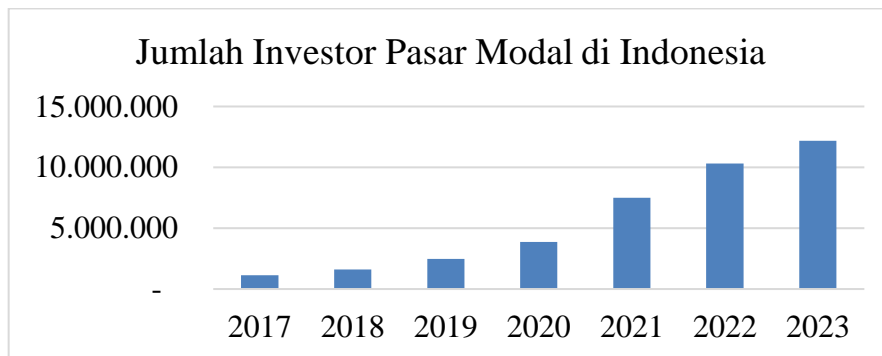


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini sudah semakin berkembang yang ditandai dengan adanya globalisasi, globalisasi ini juga terjadi pada sektor ekonomi yang dimana menjadikan dunia dalam satu kesatuan kawasan perdagangan yang luas dan tanpa batas negara. Hal ini menyebabkan persaingan perusahaan yang semakin ketat, maka dari itu perusahaan harus dapat bersaing agar proses bisnisnya dapat terus berkelanjutan (*sustainable*). Dalam persaingan yang semakin meningkat ini, tentunya tidak dapat dipungkiri dari adanya risiko bisnis seperti kekurangan pendanaan. Untuk memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan dapat mengandalkan pinjaman hutang atau memilih pendanaannya melalui berbagi kepemilikan saham yang terjadi di pasar modal. Pasar modal menjadi tempat yang tepat antara perusahaan yang membutuhkan dana dengan para pemilik dana yang ingin mendapatkan keuntungan dengan melakukan investasi.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia

(Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, data diolah kembali)

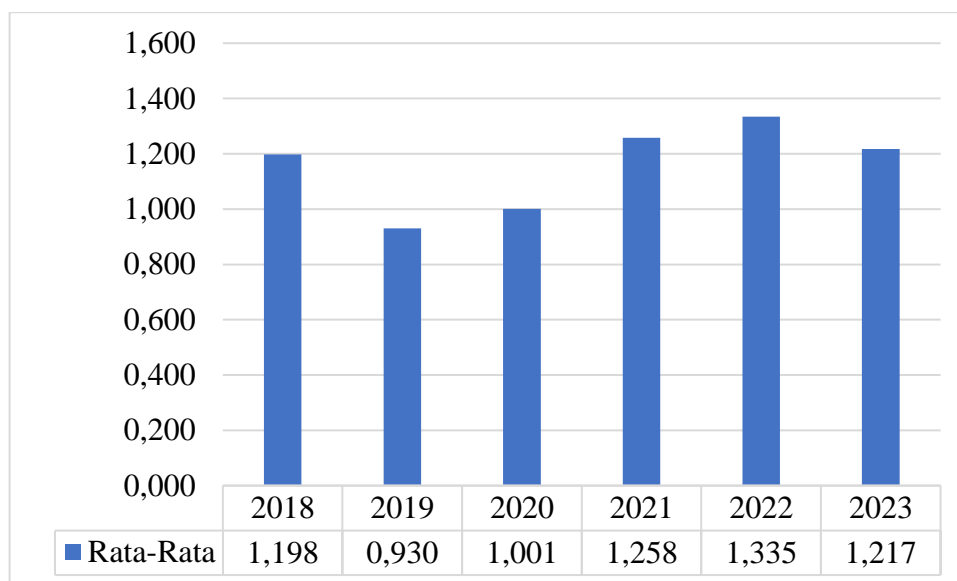
Keadaan ekonomi yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19 banyak menyadarkan masyarakat perihal pentingnya mempunyai dana cadangan. Hal ini membuat para masyarakat mulai tertarik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal ditandai dengan terus meningkatnya jumlah investor. Menurut sumber data yang diperoleh dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pertumbuhan investor

di pasar modal menunjukkan hasil bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2023 jumlah investor pasar modal di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Di tahun 2017 jumlah investor di pasar modal sebanyak 1.122.668 investor dan naik sebesar 44,3% pada tahun selanjutnya menjadi 1.619.372 investor dan terus meningkat sebesar 53,4% pada tahun 2019 menjadi 2.484.354. Selanjutnya pada tahun 2020 jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat sebesar 56,2% menjadi 3.880.753 dan meningkat secara drastis pada tahun 2021 dan 2022 pada masing-masing tahun menjadi 7.489.337 dan 10.311.152 investor serta terus meningkat hingga akhir tahun 2023 tepatnya jumlah investor pasar modal di Indonesia sudah mencapai 12.027.686 investor.

Sesuai data di atas yang menggambarkan bahwa minat masyarakat untuk berinvestasi pada pasar modal semakin meningkat, ini merupakan tanda yang positif karena dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam proses bisnisnya perusahaan tentunya memiliki tujuan yang jelas baik itu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan, tujuan jangka panjang perusahaan ialah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya harga saham di pasar. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor dalam memandang kemampuan perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan yang baik akan membawa dampak positif berupa naiknya harga saham yang menjadi cerminan dari nilai perusahaan.

Strategi-strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham akan berdampak pada keputusan investasi dari para investor yang dimana akan membentuk harga saham perusahaan yang menjadi cerminan dari nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori sinyal (*Signaling Theory*) bahwa terdapat hubungan tarik menarik antara pihak manajemen sebagai pemberi sinyal dan pihak investor sebagai penerima sinyal. Setiap perusahaan pasti akan berupaya dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, termasuk perusahaan-perusahaan dalam sektor energi. Sektor energi memegang peranan penting dalam berjalannya perekonomian Indonesia, karena memiliki

kapabilitas untuk mendukung sektor-sektor industri lainnya. Sektor energi terbagi menjadi subsektor minyak, gas, batu bara, dan subsektor energi alternatif, yang masing-masing berkontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berkat posisi geografis strategis Indonesia yang menyebabkan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, sektor energi tetap menjadi pendorong kinerja ekonomi negara.



Gambar 1. 2 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2018-2023

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah kembali)

Ditengah krisis energi yang terjadi di Eropa yang membuat banyak negara-negara di Eropa mengimpor sumber energinya dari emiten di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa perusahaan sektor energi masih memiliki peran penting dan masih menarik di mata investor dalam berinvestasi. Dapat dilihat dari data di atas yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa dalam kurun waktu enam tahun terakhir, rata-rata nilai perusahaan cenderung selalu berada pada keadaan *overvalued* yang dimana menandakan bahwa nilai perusahaan berada dalam keadaan yang baik karena harga pasarnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Hal ini dapat terjadi karena tingginya minat investor terhadap saham perusahaan sektor energi yang membuat harga saham perusahaan meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas yang memperlihatkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor energi cenderung selalu berada pada keadaan yang baik karena harga sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya (*overvalued*) bahkan pada masa pademic rata-rata nilai perusahaan berada pada angka yang masih baik, hal ini terjadi karena masih banyaknya minat investor terhadap saham perusahaan. Dalam mengukur nilai perusahaan salah satunya dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Alasan menggunakan PBV sebagai alat ukur adalah karena dianggap sebagai metode yang paling mewakili nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dengan PBV dianggap tepat karena PBV menghitung perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Jadi, ketika permintaan saham meningkat, harga saham juga cenderung meningkat.

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor keuangan dan non-keuangan. Faktor keuangan merujuk pada aspek keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Faktor keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan termasuk ke dalam rasio keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan, salah satu analisis kinerja keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis bagaimana perusahaan dapat memperoleh profit dan bagaimana pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan.

Menurut Harahap (2015, hlm. 304) profitabilitas adalah besaran hasil perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba, keadaan ini dapat menjadi daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya sehingga berkaitan dengan nilai perusahaan.



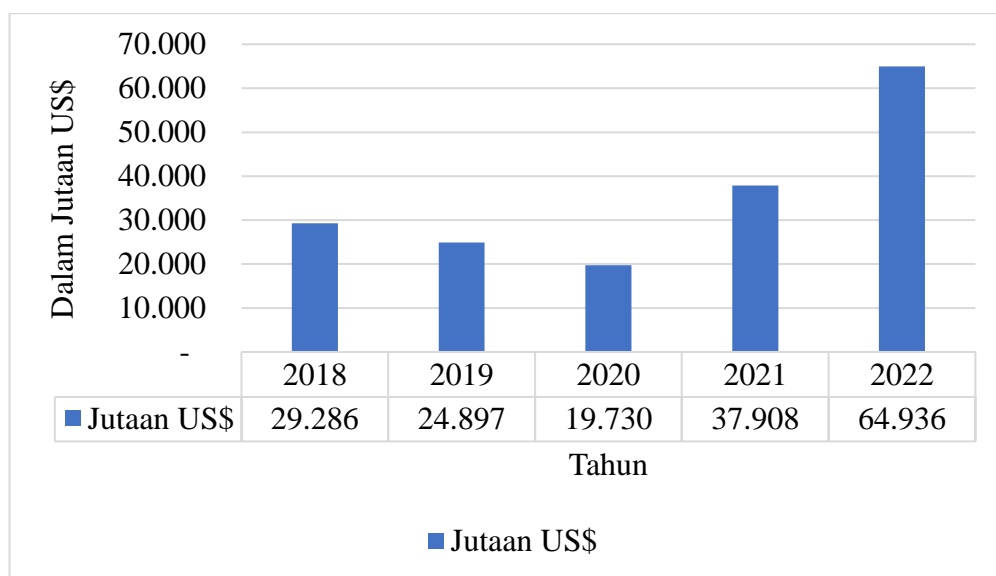
Gambar 1. 3 Lonjakan Laba Emiten Sektor Energi

(Sumber: *cncindonesia.com*, data diolah kembali)

Berdasarkan artikel yang dimuat pada *cncindonesia.com* di atas, sepanjang 12 bulan terakhir pada tahun 2022 diketahui bahwa secara kolektif perolehan laba bersih dari 24 emiten batu bara yang termasuk dalam sektor energi mengalami kenaikan laba yang sangat drastis yaitu sebesar 300% dibandingkan laba bersih pada tahun sebelumnya, laba bersih emiten batu bara RI mencapai Rp 187,19 triliun, naik dari semula hanya Rp 46,85 triliun. Kenaikan laba yang pesat diperoleh karena salah satunya yaitu adanya krisis energi di Eropa yang diakibatkan oleh konflik antara Rusia dan Ukraina yang membuat impor gas alam dari Rusia mengalami keterbatasan. Sehingga, untuk mengisi kehangatan dalam situasi musim dingin, banyak negara Eropa yang melakukan impor dari emiten di Indonesia (Sandria, 2023).

Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahyuda, 2020; Kusumaningrum et al., 2022; Laksono & Rahayu, 2021; Purba & Africa, 2019; Sudiyatno et al., 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Kristianti & Foeh, 2020; Robiyanto et al., 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Setiyawati (2021) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan berikutnya dapat dianalisis melalui rasio pertumbuhan. Salah satu yang termasuk rasio pertumbuhan ialah pertumbuhan penjualan yang dapat menggambarkan tingkat perubahan penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam perbandingan dengan penjualan pada periode sebelumnya. Dilihat dari letak geografis Indonesia yang strategis, menyebabkan Indonesia kaya akan sumber daya alam yang melimpah seperti hasil tambang, minyak bumi, dan gas alamnya. Pertambangan Indonesia memiliki peranan penting dalam ekspor dunia untuk memenuhi kebutuhan energi dunia.



Gambar 1. 4 Pertumbuhan Penjualan Ekspor Pertambangan Indonesia

(Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah kembali)

Berdasarkan data di atas, pertumbuhan penjualan ekspor komoditas hasil pertambangan yang termasuk pada sektor energi selama 5 tahun terakhir telah mengalami fluktuasi, tetapi secara umum dalam 2 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan penjualan ekspor komoditas pertambangan mengalami penurunan nilai pada tahun 2019 dan 2020, yaitu sebesar 14,99% dan 20,75% masing-masingnya, hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19. Akan tetapi, pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2021 sampai tahun 2022 pertambangan sudah mulai pulih kembali, bahkan mampu meningkatkan penjualan ekspor yang sangat signifikan yakni

sebesar 92,14% dengan perolehan penjualan senilai \$37.908 juta dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan penjualan sebesar 71,30% dengan total perolehan penjualan senilai \$64.936 juta. Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pertambangan Indonesia yang termasuk ke dalam perusahaan sektor energi memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang sangat baik yang diperoleh dari penjualan hasil tambang ke luar negeri, dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan ekspor komoditas pertambangan yang terus naik secara signifikan. Jika penjualan mengalami peningkatan maka dapat berpengaruh pada besaran dividen yang dibagikan, hal ini akan membuat para calon investor berminat melakukan pembelian saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Penelitian yang berfokus pada besarnya pertumbuhan penjualan telah dilakukan sebelumnya dan hasilnya inkonsisten, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sujana, 2019; Dolontelide & Wangkar, 2019; Fani & Yuniasih, 2021; Khoeriyah, 2020) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Herdiani et al., 2021; Iswanti et al., 2022) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Goh et al., 2022; Kusumaningrum et al., 2022) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, kebijakan non keuangan memiliki peranan penting dalam berjalannya suatu operasi bisnis perusahaan. Para investor dalam memutuskan langkah investasinya tentunya memiliki harapan bahwa perusahaan yang dipilih dalam penanaman modalnya dapat terus berkelanjutan (*sustain*) dan bertahan ditengah kondisi apapun. Perusahaan dapat berada pada sisi yang berbahaya jika memiliki kinerja keuangan yang baik namun tidak memperhatikan faktor non-keuangan sehingga tidak dapat berkelanjutan yang dimana akan merugikan para pemegang saham kedepannya. Agar perusahaan dapat terus *sustain* maka perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya dikarenakan dalam proses operasinya perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan serta masyarakat sekitar, hal ini sejalan dengan *stakeholder theory*. Oleh karena itu, pada

penelitian ini digunakannya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta dipengaruhi oleh faktor keuangan seperti profitabilitas dan pertumbuhan penjualan untuk dapat melihat hubungan pengaruh secara tidak langsung dari profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih umum dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan atas dampak negatif yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan serta upaya dalam menciptakan hubungan baik antara perusahaan dengan lingkungan serta masyarakat sehingga akan mendorong perusahaan agar dapat terus berkelanjutan yang dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam penanaman modalnya sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.

Dahulu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan hanya bersifat sukarela saja. Namun, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sampai hari ini sudah sangat berkembang, salah satunya di Indonesia. Program tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas melalui pasal 74 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang dimana perseroan yang dimaksud diatur dalam ayat (1) yaitu perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selanjutnya pada ayat (3) dijabarkan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seerti yang sudah dijabarkan di atas, bahwa setiap perseroan diwajibkan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan terutama perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, dalam kegiatan usahanya perusahaan sektor energi merupakan perusahaan dibidang sumber daya alam dan sangat berkaitan dengan sumber daya alam. Oleh karena itu, pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor energi sudah seharusnya jadi fokus yang penting untuk diperhatikan. Setelah dilaksanakannya program

tersebut wajib diungkapkan pada laporan perusahaan sebagai media untuk mengkomunikasikan program tanggung jawab sosial perusahaan antara perusahaan dengan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang Undang No 40. Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang Perseroan Terbatas mengenai isi yang harus tercakup dalam laporan tahunan ialah salah satunya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tentunya mengharuskan perusahaan mengeluarkan dana untuk kegiatan lingkungan dan sosialnya. Oleh karena itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tentunya dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan. Perusahaan dengan faktor keuangan yang baik maka akan mampu mengoptimalkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan mampu mengungkapkannya pada laporan perusahaan yang dapat membuat perusahaan menjadi *sustain* dan berimplikasi pada nilai perusahaan. Hingga saat ini baik pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 atau PP Nomor 47 Tahun 2012 tidak diatur mengenai besaran spesifik atas dana tanggung jawab sosial perusahaan yang wajib perusahaan keluarkan. Akan tetapi, di beberapa daerah sudah diatur mengenai besaran spesifik atas kewajiban dana tanggung jawab sosial perusahaan melalui Peraturan Daerah (Perda), besaran dana tanggung jawab sosial perusahaan ini ditentukan berdasarkan profitabilitas yang perusahaan peroleh setiap periodenya. Seperti yang tercantum pada Perda Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2013 Pasal 23 Ayat (1) yang menyatakan bahwa besaran kewajiban dana yang harus perusahaan keluarkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ialah minimal sebesar 3% dari keuntungan bersih perusahaan setiap periodenya.

Akan tetapi, di tengah meningkatnya performa perusahaan energi dan meningkatnya minat akan saham sektor energi, berdasarkan artikel yang dimuat pada Detik Sulsel diketahui bahwa pada tahun 2022 di Kalimantan Timur masih banyak perusahaan sektor energi dengan penyaluran dana tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak sesuai regulasi. Gubernur Kalimantan Timur mengatakan bahwa salah satu anak perusahaan emiten energi terbesar di Indonesia yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang penyaluran dana tanggung jawab sosial

perusahaannya tetap setiap tahun yakni hanya sebesar Rp 73 miliar yang dimana perusahaan tersebut seharusnya menyalurkan dana tanggung jawab sosial perusahaan minimal 3% dari keuntungan bersihnya yaitu hingga Rp 292 miliar (Kurniawan, 2022). Hal ini menandakan bahwa, proses pelaksanaan dan penyaluran tanggung jawab sosial perusahaan belum sesuai dengan yang semestinya sehingga perusahaan perlu untuk menggiatkan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan serta pengungkapannya dengan bijak.

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan hasilnya inkonsisten, seperti yang dilakukan (Amalia & Yuniarwati, 2023; Fani & Yuniasih, 2021; Putra & Putri, 2022; Qonita et al., 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyanto et al., 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Dina et al., 2020; Nuryana & Bhebhe, 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor keuangan yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti yang dilakukan (Dewi & Wirawati, 2018; Mudah & Retnani, 2020; Murniati et al., 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang dimana bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Munzir et al., (2023) yang menghasilkan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan penelitian Rukmana et al., (2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kemudian, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti yang dilakukan (Ayem & Nuwa, 2021; Wahyuningsih, 2018) menghasilkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif pada pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan yang dimana berbanding terbalik dengan penelitian Akbar & Muslih (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan penelitian Mudah & Retnani (2020) yang menghasilkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan.

Sehingga dengan adanya fenomena yang telah diuraikan di atas serta terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi dengan faktor non keuangan yang dipilih yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 1.2.2 Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
- 1.2.3 Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 1.2.4 Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 1.2.5 Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
- 1.2.6 Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- 1.2.7 Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 1.3.2 Mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- 1.3.3 Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.4 Mengetahui apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.5 Mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.6 Mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 1.3.7 Mengetahui kemampuan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan sebagai referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mengisi ketidakersediaan literatur yang mengkaitkan nilai perusahaan dengan faktor keuangan dan non-keuangan, yaitu profitabilitas dan

pertumbuhan penjualan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi.

2. Bagi Perusahaan

Untuk lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan, dana dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR serta peran perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya baik itu profitabilitas dan pertumbuhan penjualan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi perusahaan.

3. Bagi Masyarakat dan Investor

Penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan kelestarian lingkungan serta mengetahui besarnya profitabilitas dan pertumbuhan penjualan perusahaan sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pembelian saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini seperti berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Dalam BAB I ini berisikan mengenai latar belakang dalam pengambilan variabel-variabel dalam penelitian yang mencakup fenomena-fenomena yang mendasarinya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Dalam BAB II ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dan mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Dalam BAB III ini berisi mengenai pendekatan penelitian, definisi serta operasionalisasi variabel, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:** Dalam BAB IV ini berisikan hasil penelitian serta pembahasan atau interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Dalam BAB V ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya dan untuk perusahaan.